

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN *REWARD* DAN
PUNISHMENT PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH DI
DESA TOBADAK 1 KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**RENI WAHYUNINGTIAS
NIM 18.1.05.0028**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 2 Desember 2022 M
8 JumadilAwal 1443 H

Penulis



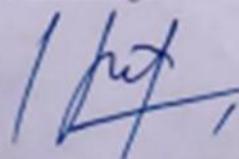
Beni Wahyuningtias
NIM: 18.1.05.0028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah" oleh Mahasiswa atas nama Reni Wahyuningtias NIM: 18.1.05.0028, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji.

Palu, 6 Desember 2022 M
12 Jumadil Awal 1443 H

Pembimbing I



Dr. Hamdan, M.Ag
NIP: 196906061998031002

Pembimbing II



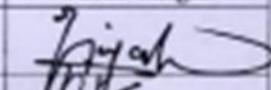
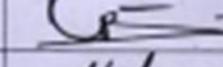
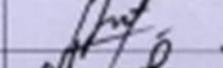
M. Ihsan Kahar, M.Pd
NIP: 199212152019031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Reni Wahyuningtias Nim 18.1.05.0028 dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pemberian Reward Punishment Pada Kelompok Bermain Fajar Indah Di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Januari 2023 M yang bertepatan pada tanggal 5 Rabiul Awal 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 27 Januari 2023 M
5 Rabiul Awal 1444 H

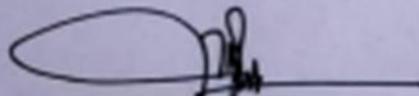
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	
Penguji Utama I	Dr. Fatimah Sagumi, M.Si	
Penguji Utama II	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Pembimbing II	M. Iksan Kahar, M.Pd.	

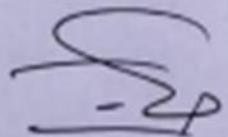
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Dr. H. Ashar, M.Pd.
NIP: 196705211993031005



Hikmatul Rahma, L.c., M.Ed.
NIP: 198606122015032005

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰی اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ
اَجْمَعِیْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah mengaktualisasikan *Rahmatan Lil Alamin* sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Penyusun Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Hasan dan Ibunda Wiji Ningsi yang telah membesarkan, menyayangi dengan penuh kasih sayang, mendidik dan membiayai peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini, semoga dengan pencapaian gelar S1 yang akan penulis dapatkan menjadi suatu kebahagiaan besar dan menjadi suatu kebanggaan dari semua pengorbanan yang diberikan oleh kedua orang tua penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I dan Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku wakil dekan II, dan Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II yaitu Bapak M. Iksan Kahar, M.Pd. dalam penelitian yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I. selaku dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Seluruh Dosen tenaga pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti

perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

8. Ibu Endang Purnama Sari selaku Kepala Sekolah Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelompok Bermain tersebut.
9. Seluruh guru di Kelompok Bermain Fajar Indah, khususnya kepada ibu Niluh Pirmadewi dan ibu Siti Maryam yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Keluarga, kakak dan adikku yang telah mendoakan dan selalu memberikan motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabatku yakni Samsiar, S.Pd dan Shela Safinatunnajah yang selama ini selalu mendoakan, memberikan dukungan serta bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.
12. Seluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan kerja sama terhadap penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 2 Desember 2022 M
8 Jumadil Awal 1443 H



Reni Waluyuningtias
Reni Waluyuningtias
Nim: 18.1.05.0028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Peran Guru	14
C. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	18
D. Motivasi Belajar	25
E. Anak Usia Dini.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah.....	39
B. Peran guru dalam menggunakan metode pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak I Kabupaten Majumu Tengah.....	43
C. Kelebihan dan Kekurangan dalam Menggunakan Metode Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu.....	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

I. Keadaan sarana dan prasarana Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah.....	41
II. Keadaan Jumlah Guru Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak Mamuju Tengah.....	42
III. Keadaan Jumlah Anak Didik Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Observasi
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Daftar Informan
- Lampiran IV Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran V Surat Penunjukkan Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VII Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VIII Surat Izin Meneliti
- Lampiran IX Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran X Surat Jadwal Komprehensif
- Lampiran XI Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran XII Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIII Dokumentasi
- Lampiran XIV Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Reni Wahyuningtias
NIM : 18.1.05.0028
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah

Skripsi ini berkenaan dengan Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana peran guru dalam menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah. 2) Apakah kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tehnik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya analisis lapangan yang dimaksud adalah bersifat induktif guna mengetahui penelitian secara umum maupun secara khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a). Peran guru dalam menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah terbagi menjadi tiga: (1) guru berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan peserta didik melalui metode pemberian *reward* dan *punishment*, (2) guru berperan sebagai pendidik yang mana dapat dilihat apabila peserta didik memiliki peningkatan dalam proses pembelajaran, (3) guru sebagai penasehat dapat dilihat apabila nasehat yang diberikan oleh guru dapat membuat motivasi belajar anak meningkat. Rumusan masalah kedua (b). Kelebihan dan kekurangan *reward* (dapat membuat peserta didik menjadi lebih positif dan progresif dalam pembelajaran dan umumnya membutuhkan alat tertentu yang memakan biaya), kelebihan dan kekurangan *punishment* (menjadikan kesalahan peserta didik sebagai perbaikan kedepannya dan akan mengakibatkan kerusuhan, takut dan percaya diri terhadap peserta didik).

Implikasi penelitian pertama, Kepada kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana khususnya meja dan kursi sebagai tempat belajar yang ada dikelas, Kepada guru diharapkan meningkatkan kualitas pengajarannya tentang bagaimana cara menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* yang baik dan benar, serta senantiasa sabar dalam menghadapi peserta didiknya, dan Diharapkan para guru mengembangkan media pembelajaran yang bersifat menarik sehingga anak tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama untuk mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan profesional.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.¹

Sejak dahulu manusia membutuhkan pendidikan, dari kecil hingga dewasa, dari dulu sampai sekarang dan yang akan datang manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta memiliki karakter dan akhlak mulia. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya sekedar mengejar nilai-nilai kuantitas semata, namun lebih dari itu, pendidikan seharusnya mampu membuat seseorang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pembelajaran yang dipelajari menjadi pedoman bagi dirinya untuk bertindak dan bersikap.

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

Permasalahan yang seringkali muncul merupakan sebuah tantangan bagi pendidik untuk mengatasinya. Hal ini harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak cara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, pada masa ini, juga merupakan masa peletak dasar bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta fisik motorik.³

Salah satu aspek penting dalam menunjang pendidikan adalah dengan penggunaan metode yang tepat yang dapat menunjang perkembangan dalam aspek kedisiplinan anak. Kedisiplinan anak juga ditentukan oleh keterampilan mengajar dari guru sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan Calista, bahwasanya seorang guru diharuskan menguasai keterampilan mengajar, diantara keterampilan mengajar adalah keterampilan memberikan penguatan. Memberikan penguatan adalah tingkah laku guru merespon secara positif tingkah laku peserta didik yang memungkinkan terjadinya pengulangan perbuatan. Penguatan yang diberikan guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Guru harus

5. ²Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

³Ibid., 7-8.

mampu memberikan motivasi pada peserta didik supaya dapat mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.⁴

Reward atau penghargaan dalam proses pelaksanaan pendidikan sebagai bentuk dari metode pembelajaran merupakan bagian terpenting untuk motivasi bagi peserta didik. Purwanto menjelaskan bahwa:

Penghargaan ialah ditujukan untuk setiap anak yang berhasil melakukan kebaikan/prestasi/keberhasilan di setiap aktifitas sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap penghargaan yang diberikan kepada anak tidak harus berwujud materi, namun nilai-nilai moral yang bersifat positif seperti pujian dan apresiasi juga merupakan penghargaan untuk anak sehingga anak mengetahui hakikat kebaikan.⁵

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat instrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian peserta didik melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran peserta didik itu sendiri. Dengan adanya *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antar peserta didik, karena *reward* itu adalah bagian dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada peserta didik.⁶

Punishment atau hukuman diberikan kepada peserta didik yang mengetahui dan menyadari atas kesalahan yang telah dilakukan. Hal itu mengajarkan bahwa setiap kesalahan atas tindakan semuanya memiliki resiko untuk mempertanggung jawabkannya. Peserta didik harus bertanggung jawab atas kesalahan yang berulang dilakukan sehingga anak akan sadar dan tidak

⁴Verawaty dan Izzati, "Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1280. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.594> (10 April 2022).

⁵M. Ngalim Purwanto, "*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 93.

⁶Mila Sabartiningsih, "Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no 1 (2018): 64. [10.24235/awlady.v4i1.2468](https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468) (9 April 2022).

melakukan kesalahan kembali.⁷ Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan pemberian hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Kelompok Bermain Fajar Indah, penulis melihat bahwa proses pembelajaran guru memberikan materi dengan menggunakan metode tambahan atau tugas yang dikerjakan di rumah. Bagi peserta didik yang dapat menjawab soal dengan baik diberikan hadiah (*reward*) berupa pujian dari guru seperti kata bagus sekali, dan anak pintar. Atau hukuman (*punishment*) apabila peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kesalahan yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah?

⁷Wahyudi Setiawan, “*Reward* dan *Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Murabbi* 4, no. 2 (2018): 189. 10.53627/jam.v4i2.3171 (9 April 2022).

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* bagi peserta didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment*.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan menggunakan metode *reward* dan *punishment* bagi peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik semangat dalam memahami pembelajaran melalui metode *reward* dan *punishment* sehingga peserta didik tidak bosan dan termotivasi dalam proses kegiatan belajar.

2) Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment*.

3) Manfaat Bagi TK PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan masukan perbaikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah.

4) Manfaat Bagi Manfaat Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa UIN Datokarama Palu sebagai bahan acuan terkhususnya mahasiswa Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD) menjadikan metode ini sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui *Reward* dan *Punishment*

5) Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, maupun pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang akan digunakan dalam skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul skripsi yaitu “Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah”.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Peran Guru

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi

ruang pada peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuan.

Peran guru merupakan beberapa sikap atau tindakan yang dimiliki guru dan diterapkan secara kondisional (sesuai waktu /situasi yang tepat) guna mendorong peserta didik untuk terlihat aktif dalam proses pembelajarannya. Secara spesifik peran guru merupakan tokoh yang bermakna dalam kehidupan peserta didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia :

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁸

Pengertian di atas disimpulkan bahwa seorang guru dapat mendidik, membimbing dan melatih pengembangan peserta didik dengan menggunakan kurikulum yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2. *Reward*

Reward atau penghargaan dalam proses pelaksanaan pendidikan merupakan bagian terpenting untuk memotivasi peserta didik. Purwanto menjelaskan bahwa:

Penghargaan ditujukan untuk setiap peserta didik yang berhasil melakukan kebaikan/prestasi/keberhasilan di setiap aktifitas sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap penghargaan yang diberikan kepada anak tidak harus berwujud materi, namun nilai-nilai moral yang bersifat positif seperti pujian dan apresiasi juga merupakan penghargaan untuk anak sehingga anak mengetahui hakikat kebaikan.⁹

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat instrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam

⁸Ebta Setawan, *Kamus Ilmiah Populer*, <https://kbbi.web.id/>. (07 Januari 2022).

⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),182.

artian peserta didik melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran peserta didik itu sendiri. Dan dengan adanya *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antar peserta didik, karena *reward* itu adalah bagian dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada peserta didik.¹⁰

Penulis menyimpulkan bahwa *reward* adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan suatu penghargaan kepada peserta didik karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga dapat memberikan semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang dikerjakan.

3. *Punishment*

Punishment atau hukuman diberikan kepada anak yang mengetahui dan menyadari atas kesalahan yang telah dilakukan. Hal itu mengajarkan bahwa setiap kesalahan atas tindakan semuanya memiliki resiko untuk mempertanggung jawabkannya. Anak harus bertanggung jawab atas kesalahan yang berulang dilakukan sehingga anak akan sadar dan tidak melakukan kesalahan kembali.¹¹ Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan pemberian hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

Manfaat dalam pemberian *Punishment* (hukuman) yaitu untuk memotivasi anak melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Tujuan tersebut tercapai apabila *punishment* itu dilakukan secara bijak, tepat dan tidak

¹⁰Mila Sabartiningih, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no 1 (2018): 64. 10.24235/awlady.v4i1.2468 (9 April 2022).

¹¹Wahyudi Setiawan, "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Murabbi* 4, no. 2 (2018): 189, 10.53627/jam.v4i2.3171 (9 April 2022).

berlebihan. Untuk pemberian *punishment* sendiri hendaknya diberikan dengan cara cara yang dapat memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.¹²

Penulis menyimpulkan bahwa *punishment* merupakan hukuman yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi peringatan kecil yang telah diterima untuk tetap mempertahankan motivasi belajarnya apabila terlihat menurun.

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan untuk memenuhi atau memuaskan agar tetap hidup, motivasi dapat juga diartikan sebagai daya pergerak yang ada dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Salah satu dari karakteristik anak usia dini adalah unik. Begitu juga dengan cara belajar peserta didik, setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor motivasi pada diri peserta didik ataupun motivasi yang diberikan oleh guru sehingga diperlukan peranan guru dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Pentingnya motivasi dalam pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat membantu atau melakukan berbagai bentuk tindakan kepada peserta didik dalam belajar, motivasi belajar dapat berfungsi untuk merangsang atau menstimulus peserta didik dalam kegiatan belajar agar berlangsung dengan baik, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran maka sangat dibutuhkan pemberian motivasi belajar oleh guru.¹³

Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu dorongan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat

¹²Ibid., 65-66.

¹³Novitasari Susi Heriyanti, et al., eds., "Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2021). 2. Doi:1031004/Obsesi,V5i1,548. (9 April 2022)

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, motivasi dapat berasal dari dalam diri peserta didik dan juga didapatkan dari peran guru yang ada di sekolah.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar) intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.¹⁴

Anak usia dini yang dimaksud adalah seorang anak yang perilaku dan potensi kecerdasannya terbentuk pada rentan usia 0-6 tahun yang sering disebut masa “*The Golden Age*” atau usia emas sekaligus periode kritis dalam tahap perkembangan manusia.

Penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya penegasan istilah-istilah di atas pembaca dapat memahami bahwa dalam penerapan metode *Reward* dan *Punishment* memerlukan adanya peran guru yang begitu besar dan juga peserta didik yang akan diasah segala aspek yang ada pada diri peserta didik tersebut.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub bab yaitu pada bab I, diuraikan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca.

¹⁴Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 87.

Bab II, diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang meliputi : penelitian terdahulu, peran guru, *reward* dan *punishment*, serta anak usia dini.

Bab III, ini diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehknik pengumpulan data, tehknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang gambaran umum Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah, serta membahas tentang hasil penelitian yang mencangkup Bagaimana peran guru dalam menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik dan Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah.

Bab V yaitu penutup, yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan implikasi dari penulis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti sebelumnya, dalam penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah”. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk meneliti yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Mia Ardhita yang berjudul “Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapan Jaya Gedung Meneng Tulang Bawang”, penelitian ini merupakan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian pertama Reduksi dan Kategorisasi Data, *Display* Data, dan Penarikan kesimpulan. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Reduksi dan Kategorisasi Data, *Display* Data, dan Penarikan kesimpulan dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Jaya Gedung Meneng Tulang Bawang.¹

¹Mia Ardhita, “*Metode Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD HARAPAN JAYA GEDUNG MENENG TULANG BAWANG*” (Skripsi Tidak di Terbitkan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2020), [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14865_\(7 April 2022\)](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14865_(7_April_2022)).

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode *reward* dan *punishment*, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, lokasi, dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pembahasan mengenai kecerdasan emosional anak, sedangkan penelitian yang dilakukan terfokus pada meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Penelitian Nida Hanifah yang berjudul “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah” penelitian ini merupakan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Dari hasil analisis yang dilakukan, adapun tanggapan responden terhadap pertanyaan mengenai “Apakah anda pernah mendapatkan *reward* (baik berupa pujian, hadiah dan lain-lain)?” bahwa yang menyatakan sering berjumlah 5 orang (6%), kadang-kadang 68 orang (82%) dan tidak pernah 10 orang (12%), dengan demikian mayoritas responden menyatakan bahwa santri kadang-kadang mendapatkan *reward* dari guru/ustadz. Sedangkan tanggapan responden terhadap pertanyaan mengenai “Apakah anda pernah merasa keberatan dengan *punishment* yang telah anda terima dan apakah anda menyampaikan keluhan tersebut kepada guru/ustadz?” bahwa yang menyatakan sering berjumlah 9 orang (11%), kadang-kadang 43 orang (52%), tidak pernah 29 orang (35%) dan 2 orang (2%) tidak memberikan jawaban. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan *Reward* dan *Punishment* hanyalah salah satu dari berbagai alat untuk penumbuhan karakter santri. *Reward* dan *Punishment* bisa menjadi sebuah alat jika diberikan dengan tepat, dan sebaliknya bisa menjadi bumerang jika tidak sesuai dalam menerapkannya. Keefektivan pemberian *reward* dan *punishment* bagi penumbuhan karakter santri haruslah diperhatikan. Apakah yang diberikan sudah mampu memperbaiki kesalahan dan memberikan rasa semangat bagi santri

ataukah belum. Oleh karena itu pemberiannya harus sesuai kebutuhan, dilakukan atas kesepakatan bersama diberikan secara berulang-ulang dan lain sebagainya yang bisa menumbuhkan karakter santri. dan penarikan kesimpulan penerapan *reward* dan *punishment* dalam menumbuhkan karakter mulia santri.²

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode *reward* dan *punishment*, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, lokasi, dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu lebih fokus karakter mulia santri, sedangkan penelitian ini terfokus pada objek aspek motivasi belajar peserta didik.

B. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru adalah seorang pendidik pembimbing, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif dan dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan anak.³

Peran guru merupakan beberapa sikap atau tindakan yang dimiliki guru dan diterapkan secara kondisional (sesuai waktu/situasi yang tepat) guna

²Nida Hanifah, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah” (Skripsi Tidak di Terbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49605> (9 April 2022).

³Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 6-7.

mendorong anak didik untuk terlihat aktif dalam proses pembelajarannya. Secara spesifik peran guru merupakan tokoh yang bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peran lebih penting dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti sesungguhnya.⁴ Dengan gambaran tugas dan peran semacam ini, guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai ilmu yang banyak, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran.⁵

Guru sebagai penanggung jawab dalam mendisiplinkan peserta didik harus mengontrol sikap dan aktifitas peserta didik dalam menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan, serta memotivasi untuk rasa ingin tahu anak pada saat kegiatan belajar mengajar.

2. Macam-Macam peran guru

Menurut E Mulyasa ada 19 peran guru yaitu : Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai pelatih, Guru sebagai penasehat, Guru sebagai motivator, Guru sebagai model dan teladan, Guru sebagai pribadi, Guru sebagai peneliti, Guru sebagai Pendorong kreativitas, Guru sebagai Pembangkit Pandangan, Guru sebagai pekerja rutin, Guru sebagai pemindah kemah, Guru sebagai pembawa cerita, Guru sebagai aktor, Guru sebagai emansipator, Guru sebagai pengevaluasi, Guru sebagai Pengawet, Guru sebagai kulminator.⁶ Tetapi penulis membatasi 3 peran guru dalam penelitian ini yaitu:

⁴Yani Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia TK*, (Jakarta: Prenada Group,2010), 31.

⁵Ibid., 4.

⁶E Mulyasa, “*Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*” (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), 35-65.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan sekitar pada umumnya. Oleh karena itu, untuk menjadi guru pendidikan anak usia dini (PAUD) harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup perkembangan kreativitas, bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin.⁷

b. Guru Sebagai Motivator

Motivator merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu. Dalam pendidikan motivasi merupakan dorongan serta dukungan untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian motivasi ini mengarah kepada pendidikan bahwa dalam setiap keputusan menggunakan metode pendidikan yang melibatkan motivasi peserta didiknya agar aktif dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik. Untuk memperoleh belajar yang optimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan semangat belajar anak didik, sehingga terbentuk perilaku belajar yang efektif.⁸

c. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, untuk itu sangat dibutuhkan seorang guru yang bertindak sebagai penasehat yang siap membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai penasehat yaitu penasehat dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada peserta didik. Dengan demikian, peran tersebut dapat membentuk kepribadian dalam berfikir positif oleh peserta didik.⁹

⁷Ibid.,

⁸Ibid.,

⁹Ibid.,

3. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Guru dapat melakukan tugas dan tanggung jawab, guru memerlukan syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dan manusia lain pada umumnya. Menurut Umar persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru memiliki ijazah, yang dimaksud ijazah yaitu ijazah dapat berwenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukan hanya selembar kertas, tetapi merupakan suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan suatu jabatan. Guru pun memerlukan ijazah sebagai syarat di perbolehkan untuk mengajar.
- b. Pendidikan guru yang disesuaikan pada tingkatan lembaga pendidikan, jurusan, program studi, tempat mengajar, dan mata pelajaran yang di ajarkan.
- c. Terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.¹⁰

Berdasarkan syarat-syarat menjadi guru di atas penulis dapat berkesimpulan bahwa seseorang dapat menjadi guru apabila memiliki ijazah yang sesuai dengan jurusan yang akan dia masuki disuatu lembaga pendidikan yang mana dapat memberikan pendidikan dan pengajaran sehingga dapat terciptanya pribadi, minat dan bakat untuk masa depan apeserta didik yang lebih baik

4. Karakteristik Guru

Selain mempunyai syarat-syarat untuk menjadi seorang guru, guru juga mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Menunjukkan rasa cinta dan juga menghargai kepada semua anak
- b. Dapat menunjukkan rasa percaya diri dan rasa nyaman pada anak
- c. Memiliki semangat untuk selalu megembangkan pengetahuan dan pengaplikasiannya
- d. Mampu bertingkah laku sopan terhadap orang lain
- e. Mampu bekerja keras
- f. Bersedia menyediakan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas profesi

¹⁰Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 14.

- g. Tepat waktu
- h. Dapat menjaga rahasia-rahasia.¹¹

Penulis menyimpulkan bahwa guru tidak hanya harus memenuhi syarat-syarat ketika ingin menjadi guru tetapi juga harus memenuhi karakteristik yang baik sehingga anak dapat mengikuti contoh yang diberikan oleh guru, dan seorang guru harus memiliki rasa percaya diri dan rasa nyaman kepada peserta didik sehingga dapat mengungkapkan rasa tidak nyaman terhadap hal-hal yang membuatnya terluka dan guru juga harus dapat menjaga rahasia-rahasia yang telah diketahui dari peserta didik.

C. *Reward dan Punishment*

1. Pengertian *Reward*

Reward sebagai sarana mengajarkan nilai edukasi/pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.¹²

Menurut Kosim yang dikutip Mila Sabartiningsih mengatakan bahwa *reward* artinya ganjaran, hadiah, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan

¹¹Ade Dwi Utami, et al. *Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013). 11.

¹²Verawaty dan Izzati, "Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1285, <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.594> (10 April 2022).

motivasi belajar peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukansuatu perbuatan yang baik selain motivasi.¹³ Sedangkan menurut Goodman pemberian penghargaan harus didasarkan kepada prinsip bahwa penghargaan itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan untuk memperkuat peserta didik untuk menghindari tindakantindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.¹⁴ sebagaimana Firman Allah Swt, dalam Q.S. *Az-Zalzalah* :7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ^ع وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^ع

Terjemahannya :

Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat balasan-Nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat balasan-Nya.¹⁵

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa siapapun yang memberikan *reward* dan *punishment* maka mereka akan mendapatkan balas dari perbuatan yang telah mereka lakukan.

Para ahli juga memberikan pendapat mengenai pemberian *reward*:

Menurut Ngalim Purwanto, menjelaskan bahwa *Reward* adalah alat untuk mendidik peserta didik supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

¹³Mila Sabartningsih, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no 1(2018):64, 10.24235/awlady.v4i1.2468 (9 April 2022).

¹⁴Ibid., 64.

¹⁵Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 599.

Menurut Syaiful Bachri Djamarah, menjelaskan bahwa *Reward* adalah salah satu alat pendidikan. Sebagai alat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak peserta didik.¹⁶

Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Beberapa kelebihan *reward* yaitu: memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif, dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya yang telah memperoleh pujian dari guru atau orangtuanya, baik dari tingkah laku, sopan santun, semangat, dan motivasi dalam berbuat yang lebih baik. Hal ini dapat dipahami pemberian *reward* pada peserta didik akan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam merealisasikan tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan segala macam potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan mempunyai andil dalam memberikan pengaruh untuk membentuk aspek kedisiplinan pada diri peserta didik.¹⁷

Penulis dapat menyimpulkan bahwa memberikan *reward* kepada peserta didik dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi anak dalam belajar, karena dengan adanya *reward* dapat juga membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

¹⁶Mila Sabartiningsih, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no 1(2018):64, 10.24235/aw lady.v4i1.2468 (9 April 2022).

¹⁷Verawaty dan Izzati, "Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1285, <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.594> (10 April 2022).

2. Fungsi dan Tujuan *Reward*

Pemberian *reward* berfungsi sebagai alat untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik tersebut giat dalam belajar dan menimbulkan sifat bersaing yang sehat antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya.¹⁸

Tujuan pemberian *reward* adalah lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik dalam artian peserta didik itu sendiri dan dengan *reward* itu juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, karena *reward* itu adalah bagian dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada peserta didik.¹⁹

Fungsi dan tujuan *reward* adalah dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik, yaitu peserta didik dapat melakukan perbuatan yang timbul dari kesadaran diri sendiri. Oleh karena itu pemberian *reward* diharapkan membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, karena *reward* adalah bagian dari rasa sayang sesama.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah penghargaan, ganjaran, hadiah atau imbalan yang di berikan ketika seorang peserta didik melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

¹⁸Firdaus, "Esensi *Reward dan Punishment* dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 21, 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882 (18 April 2022).

¹⁹Moh Zaiful Rosyid, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 44.

3. Pengertian *Punishment*

Pendidikan Islam melarang adanya hukuman yang bersifat kekerasan terhadap peserta didik, karena paksaan terhadap fisik di dalam upaya pendidikan sangat membahayakan peserta didik, terutama anak-anak yang masih kecil. Salah satu contoh pendidikan Islam, hukuman dalam pendidikan belum tentu menjadi alat yang efektif, tetapi akan menjadi efek negatif dalam diri peserta didik.²⁰

Pemberian *punishment* atas suatu kesalahan akan memberikan suatu pembelajaran bahwa setiap yang dilakukan didunia ini akan di pertanggungjawabkan baik dihadapan Allah Swt ataupun dihadapan manusia. Dalam memberikan sebuah hukuman, seorang guru hendaknya menyertainya dengan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin dan keberhati-hatian. Dengan demikian hukuman tidak selalu dipandang buruk dan negatif. Karena dibalik sebuah hukuman ada nilai-nilai positif jika hukuman tersebut dilakukan dengan cara baik dan benar.²¹

Para ahli juga berpendapat bahwa :

Menurut Sardiman, “*Punishment* (hukuman) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman”.

Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, “*Punishment* adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana”.

Abimanyu, “*Punishment* merupakan konsekuensi yang tidak memperkuat dalam arti memperlemah perilaku”.

²⁰Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, (Cet. 11; Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 105-106.

²¹Firdaus, “Esensi *Reward dan Punishment* dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 26, 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882 (18 April 2022).

Berdasarkan para ahli di atas bahwa *punishment* dalam bidang pendidikan adalah salah satu bentuk alat motivasi yang digunakan pendidik untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini dengan jalan melemahkan perilaku, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian punishment secara tepat dan bijaksana.²²

Hukuman merupakan sanksi yang diberikan kepada anak atau peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan yang telah disepakati. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah edukasi terhadap peserta didik supaya mencapai titik kesadaran atas sikap bertanggungjawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan.²³

Hukuman adalah sanksi yang diberikan kepada seseorang yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku. Yang dalam hal ini hukuman yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian di berikan motivasi agar tidak melakukan hal yang sama.²⁴

Penulis menyimpulkan berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa *punishment* adalah sanksi untuk peserta didik yang melanggar satu aturan, dan diberikan hukuman yang dapat menyadarkan peserta didik bahwa telah melakukan kesalahan kemudian diberikan motivasi agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

4. Fungsi, Tujuan dan Manfaat *Punishment*

Fungsi suatu hukuman itu diberikan kepada peserta didik apabila perbuatan yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif. Adapun tujuan *Punishment* (hukuman) itu sendiri yaitu hukuman diadakan untuk membasmi

²²Ibid., 498.

²³Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 169.

²⁴Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegences*, (Jakarta: Kaifa, 2009), 15.

kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar, hukuman diadakan untuk memberikan peringatan kepada pelanggar agar tidak meninggalkan perbuatan yang tidak wajar, hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.²⁵ Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan pemberian hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

Adapun manfaat dalam pemberian *punishment* (hukuman) yaitu untuk memotivasi peserta didik melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Namun perlu diingat bahwa tujuan tersebut akan sukses bila pemberian *punishment* itu dilakukan secara bijak, tepat dan tidak berlebihan. Untuk pemberian *punishment* sendiri hendaknya diberikan dengan cara-cara yang dapat memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Menurut Ibnu Sina dalam buku perbandingan pendidikan Islam karya Ali Al-Jumbulati mengatakan bahwa suatu kewajiban pertama adalah mendidik anak dengan sopan santun, membiasakannya dengan perbuatan yang terpuji sejak mulai berhenti minum ASI, sebelum kebiasaan jelek mempengaruhinya.²⁶ Penerapan pemberian *punishment* (hukuman) terdiri dari beberapa komponen, diantaranya:

a. Punishment Verbal

Jika terpaksa mendidik anak dengan hukuman, sebaiknya berikan *punishment* (hukuman) *verbal* dulu yaitu orang tua atau guru memberikan peringatan dan ancaman terlebih dahulu jangan menindak anak dengan kekerasan tetapi dengan kehalusan hati, lalu diberi motivasi, persuasi kepada perbuatan baik, dengan muka masam, atau kadang-kadang dipuji, didorong keberaniannya untuk

²⁵Mila Sabartiningih, "Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no 1 (2018):65, 10.24235/aw lady.v4i1.2468 (9 April 2022).

²⁶Al-Jumbulati dan Ali Abdul Futuh at-Tuaanisi, "Perbandingan Pendidikan Islam" (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 165.

berbuat baik. Perbuatan demikian merupakan perilaku yang mendahului tindakan khusus.²⁷

Penulis menyimpulkan bahwa pemberian *pusihment* pada anak terlebih dahulu diberikan peringatan dengan perkataan yang halus yang tidak melukai hati peserta didik, kemudian berikan anak semangat yang dapat mendorong keberaniannya dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Punishment Non Verbal

Tetapi jika terpaksa harus memberikan *punishment* (hukuman *non verbal*) cukuplah pukulan sekali yang menimbulkan rasa sakit, karena pukulan yang cukup banyak anak merasa ringan, dan memandang hukuman itu sebagai suatu yang remeh. Menghukum dengan pukulan dilakukan setelah melakukan peringatan keras dan menjadikan sebagai alat penolong untuk menimbulkan pengaruh positif dalam jiwa anak.²⁸

Penulis menyimpulkan bahwa pemberian *punishment non verbal* adalah suatu metode yang dilakukan apabila sudah memberikan pengingatan ringan tetapi anak masih melakukannya maka pendidik cukup memberikan sekali pukulan pelan sehingga peserta didik merasa bahwa itu adalah peringatan keras yang akan dijadikan penolong dalam meningkatkan motivasinya.

D. Motivasi Belajar

Menurut Winkel, motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non

²⁷Mila Sabartiningih, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no 1 (2018):66, 10.24235/awlady.v4i1.2468 (9 April 2022).

²⁸Ibid.,

intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk peserta didik.²⁹

Pentingnya motivasi dalam pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat membantu atau melakukan berbagai bentuk tindakan kepada peserta didik dalam belajar, motivasi belajar dapat berfungsi untuk merangsang atau menstimulus peserta didik dalam kegiatan belajar agar berlangsung dengan baik, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran maka sangat dibutuhkan pemberian motivasi belajar oleh guru.³⁰

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Pendidikan merupakan motivasi yang penting yaitu agar proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Motivasi perlu dimiliki oleh guru maupun peserta didik dimana guru memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan mengajarnya dan peserta didik memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi yang menggerakkan peserta didik dalam kegiatan belajarnya disebut sebagai motivasi belajar.³¹

Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu dorongan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat

²⁹Isriani, et als., ed., "Strategi Pembelajaran Terpadu". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 190.

³⁰Novitasari Susi Heriyanti, et al., eds., "Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2021). 2. Doi:1031004/Obsesi,V5i1,548. (9 April 2022)

³¹Ibid., 548-549.

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, motivasi dapat berasal dari dalam diri peserta didik dan juga didapatkan dari peran guru yang ada di sekolah.

E. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakana sebagai usia emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan di bawa seumur hidup dan sangat menentukan. Otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.³²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan untuk memberikan rangsangan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³³ Anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentan usia 0-6 tahun.

Mulyasa dalam Novan Ardy Wijayani mengatakan bahwa anak usia dini sebagai lompatan perkembangan, anak usia dini memiliki rentan yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sedang berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan,

³²Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam: (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)*, 87.

³³Ahmad Susanto. *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 43.

kematangan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.³⁴

Anak usia dini sering disebut “*The Golden Age*” usia emas sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Jadi pada masa ini pemberian metode *reward* dan *punishment* sangat baik untuk perkembangan motivasi anak ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Bredecam dan Copple dalam buku Novan Ardy Wijayani dan Banawa hakikat anak usia dini yaitu :

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan
- c. Anak bersifat aktif dan energik
- d. Anak bersifat egosentris
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.³⁵

Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas 6 tahun, anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Anak Egosentris, pada umumnya anak masih bersifat egosentris, dia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya.
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu. anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri.

³⁴Novan Ardy Wijayani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 98.

³⁵Novan Ardy Wijayani dan Barnawi, *Format PAUD*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 34.

- c. Anak bersifat unik, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing peserta didik sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.
- d. Peserta didik memiliki imajinasi dan fantasi, peserta didik memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya.
- e. Peserta didik memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentan konsentrasi anak usia enam tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.³⁶

³⁶Siti Umaroh, “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Raden Intan 2018), 30-32, <https://repository.radenintan.ac.id> (9 April 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Lexi J Moleong bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif dan eksploratif. Deskriptif artinya peneliti mengadakan penelitian dengan memberikan gambaran secara umum tentang objek yang akan menjadi sasaran peneliti. Sedangkan penelitian eksploratif artinya peneliti mengadakan penjelajahan tentang beberapa hal yang menjadi agenda penelitian, seperti Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada Skripsi ini adalah Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah. Penulis memilih lokasi ini, sebagai lokasi penelitian antara lain karena sekolah ini merupakan satu-satunya Kelompok Bermain yang paling lama berkiprah di masyarakat, dan lokasinya sangat mudah dijangkau sehingga timbul rasa keingintahuan peneliti tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode

¹Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, Penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang Peneliti butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Penulis sebagai pengamat partisipan, yaitu bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian, olehnya dalam mengamati objek peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk di dalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sumber data yang dimaksud adalah para informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Data primer ini antara lain: catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data melalui informan. Yang menjadi informan utama adalah Kepala Sekolah dan Guru di Kelompok Bermain Fajar Indah. data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui instrumen dan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara serta dokumen-dokumen penting lainnya yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet Websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan lain-lain.² Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

²Hasan dan Ikbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Cet . II; Bogor: Ghalia Indonesia. 2020), 82.

Sumber data sekunder juga dapat diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data obyektif, maka dalam penelitian ini Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap mendukung terselenggaranya penelitian.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti dengan menggunakan metode observasi langsung.

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan kegiatan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.³

Teknik observasi yang digunakan adalah dengan mengamati secara langsung Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah sejarah sekolah, sarana dan prasarana Kelompok Fajar Indah serta rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

³Hardani, et al., eds., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 124.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan, untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, foto-foto, surat kabar, dan majalah.⁴

Teknik lain yang dapat digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti dokumen tentang profil sekolah yang peneliti peroleh atas izin dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah.

3. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak , yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain.⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin. Chalid Narbuka dan Abu Achmadi dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila

⁴Djam'an dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta), 148.

⁵Ibid., 137-138.

ia ternyata menyimpang pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jaringan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁶

Penulis mewawancarai kepala sekolah dan guru mengenai rumusan masalah yang diteliti serta sejarah berdirinya sekolah dan sarana dan prasarana yang ada pada Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru, dapat melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁷

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*.⁸

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

⁷Ibid., 320.

⁸Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Cet. III ; Bandung : Alfabeta, 2007), 270.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan cara melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, atau melakukan verifikasi temuan dengan berbagai sumber data. Sebagai contoh peneliti melakukan verifikasi temuan tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* maka temuan data dari sumber (guru kelas) dicocokkan dengan keterangan dari peserta didik.⁹

⁹Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member Check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁰

¹⁰Ibid., 47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

1. Sejarah Singkat Kelompok Bermain Fajar Indah

Kelompok Bermain Fajar Indah didirikan pada tahun 2010 dan dana yang diyang diperoleh untuk mendirikan sekolah ini yaitu bantuan dari Bank Dunia. Pada tanggal 11 Juli 2010 sekolah ini pertama kali beroperasi di rumah ibu Endang Purnama Sari selaku Kepala sekolah Kelompok Bermain Fajar Indah

Tahun 2019 gedung Kelompok Fajar Indah diresmikan Oleh PTPKD/TPKD Desa Tobadak. Tanah yang ditempati sekolah adalah tanah yang di Waqafkan Oleh Bapak Bupati Mamuju Tengah H. Aras dengan luas tanah 25x30 M² dan luas bangunan 4x9M².¹

2. Visi, Misi dan Tujuan di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

a. Visi

Supaya terwujudnya anak yang berakhlak mulia, cerdas, baik dan terampil sehingga terbentuk anak yang kreatif dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menerapkan anak yang beriman, bertakwa jujur dan beramal.
- 2) Membentuk karakter dan kepribadian yang mandiri.
- 3) Membangun bakat dan kemampuan melalui bermain seraya belajar.
- 4) Mengikut sertakan orang tua anak didik dalam proses kegiatan pembelajaran di PAUD.

¹Kepala Sekolah, “*Dokumen Sekolah Kelompok Bermain Fajar Indah*”. 12 September 2022.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.²

Penulis menyimpulkan bahwa penjelasan di atas sudah terlihat pada saat penulis melakukan penelitian di Kelompok Bermain Fajar Indah Desa Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah.

3. Letak Geografis Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

Apabila dilihat dari segi letak geografis Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah sangat mudah diakses oleh masyarakat karena letaknya berada dekat jalan raya. Untuk lebih jelasnya geografis Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan tanah Bapak Bupati Mamuju Tengah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan tempat Ibadah Pura Hindu
- c. Sebelah barat berbatasan dengan tanah milik warga
- d. Sebelah timur berbatasan dengan pasar mingguan

Gambaran di atas menunjukkan lokasi Kelompok Bermaian Fajar Indah Tobadak I Kabupaten mamuju Tengah yang sangat strategis, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap orang tua peserta didik yang hendak mengantarkan anaknya ke sekolah karena mudah dijangkau kendaraan.

²Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

4. Keadaan sarana dan prasarana di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat yang bermutu, urusan sarana dan prasarana di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Sarana dan prasarana yang ada di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah cukup memadai meskipun kantor menjadi tempat ruang pembelajaran dikarenakan peserta didik melebihi kapasitas kelas. Adapun sarana dan prasarana di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah yang akan dijelaskan lebih rinci adalah dalam tabel berikut ini:

Tabel I
Keadaan sarana dan prasarana di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

No	Jenis Bangunan	Jumlah ruangan	Kondisi bangunan
1.	Ruang guru	1	Baik
2.	Ruang kelas	3	Baik
3.	Area bermain	1	Baik
4.	Area parkir	1	Baik
5.	Cuci tangan untuk KBM	1	Baik
6.	Wc guru dan murid	1	Baik
7.	Meja kursi guru	4	Baik
8.	Kursi Guru	4	Baik
9.	P3K	1	Baik
10.	Kotak Surat	1	Baik
11.	Papan tulis	3	Baik
12.	Rak buku	2	Baik

Sumber Data: Dokumen Sekolah Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2022.

Tabel I menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah.

5. Keadaan Pendidik Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

Tabel II
Keadaan pendidik Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	Endang Purnama Sari	SMA	Kepala Sekolah	Non PNS
2.	Niluh Pirnadewi	SMA	Wali Kelas A1	Non PNS
3.	Siti Maryam	SMA	Wali Kelas A2	Non PNS
4.	Fita Ernawati	SMA	Wali Kelas B	Non PNS

Sumber Data: Dokumen Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I kabupaten Mamuju Tengah tahun 2022.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah memiliki jumlah keseluruhan guru yaitu 4 orang, dengan jumlah pendidik yang berpendidikan SMA berjumlah 4 orang.

6. Peserta Didik Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.³ Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang

³Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011). 119.

menjalankan kegiatan pendidikan. sedangkan dari arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Adapun keadaan anak didik di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah yang sampai saat ini aktif adalah sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Peserta Didik Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	A1	3	6	9
2.	A2	4	7	11
3.	B	4	11	15
Jumlah				35

Sumber data: Dokumen Kelompok Bermain Fajar Indah Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang ada di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah berjumlah 35 orang yang peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok belajar, kelompok A1 ada 9 orang, kelompok A2 ada 11 orang, kelompok B ada 15 orang.

B. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pemberian Reward dan Punishment pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

Penelitian ini memiliki tiga peran guru yaitu:

1. Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan untuk untuk peserta didik agar perkembangan belajarnya tidak mengalami penurunan, dalam pendidikan motivasi merupakan dorongan serta dukungan untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian motivasi ini mengarah kepada pendidikan

bahwa dalam setiap keputusan menggunakan metode pendidikan yang melibatkan motivasi peserta didiknya agar aktif dalam belajar.

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Peran guru dalam perkembangan motivasi peserta didik adalah sebagai motivator yang mana guru akan selalu menyemangati peserta didik dengan memberikan dukungan dalam bentuk *reward* dan *punishment*, perkembangan peserta didik dapat dilihat dengan paraf yang anak dapatkan dari pembelajaran yang telah peserta didik terima dari guru.⁴

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

Peran guru sebagai motivator dikatakan berhasil apabila anak yang belajar telah mendapatkan nilai/paraf dari guru yang awalnya mendapatkan bintang 2/3 mengalami peningkatan menjadi bintang 5/6, dari situlah dapat kita katakan bahwa metode ini berhasil meningkatkan motivasi belajar anak melalui pemberian *reward* dan *punishment*.⁵

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Siti Maryam selaku guru juga menyatakan bahwa:

Karena hanya dari ini kita dapat melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik apabila sudah diberikan *reward* dan *punishment* tetapi masih belum ada peningkatan maka biasanya kami selaku guru akan memanggil kedua orang tua peserta didik dan akan ditanyakan apakah peserta didik diberi dukungan atau motivasi dirumah atau tidak sama sekali.⁶

Penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa peran guru adalah sebagai motivator yang mana dapat dilihat hasilnya apabila nilai/paraf yang anak dapatkan mengalami peningkatan dari nilai yang sebelumnya, dengan begitu peran guru sebagai motivator dapat dikatakan sukses.

⁴Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

⁵Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

⁶Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

Peran guru sebagai motivator tidak hanya memberikan peserta didik *reward* tetapi juga guru memberikan anak sebuah hukuman (*punishment*) agar perkembangan belajar peserta didik tetap meningkat.

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Punishment diberikan kepada anak yang memiliki tingkat motivasi yang sangat rendah biasanya diberikan dengan memberi tugas belajar lebih dari 1 kepada peserta didik tersebut untuk dipelajari di rumah atau biasa juga kita berikan waktu belajar tambahan di sekolah dan tidak memberikan begitu banyak jam untuk bermain.⁷

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Siti Maryam selaku guru juga menyatakan bahwa:

Pemberian *punishment* yang bisa saya lakukan kepada peserta didik adalah dengan cara meminta untuk peserta didik mengakui kesalahannya dan tidak diulangi lagi di lain waktu dan memberikannya pelajaran tambahan, biasanya juga hukuman yang paling berat adalah berdiri di depan papan tulis, sehingga hal tersebut menjadi motivasi belajar lebih giat untuk kedepannya.⁸

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

Menurut saya *punishment* adalah sebuah hukuman yang diberikan kepada anak yang tidak memiliki peningkatan dalam motivasi belajar biasanya peserta didik yang seperti ini memiliki gangguan peningkatan dari luar sekolah sehingga kami selaku tenaga pendidik memberikan peserta didik sebuah hukuman baik berupa penambahan tugas maupun memberikan peserta didik hukuman berdiri di depan kelas sehingga peserta didik dapat merasakan penyesalan dengan apa yang telah dia perbuat dan tidak mengulangnya lagi dan apabila masih diulangi maka kita langsung memberitaukan kepada orang tua peserta didik dari sini kita bisa melihat motivasi belajar anak kedepannya.⁹

⁷Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, “Wawancara”, Kantor Sekolah 13 September 2022.

⁸Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, “Wawancara”, Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

⁹Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, “Wawancara”, Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

Penulis menyimpulkan bahwa pemberian metode *Punishment* kepada peserta didik sebagai motivasi agar tingkat belajar berkembang sangat berpengaruh karena guru/tenaga pendidik memberikan peserta didik sebuah hukuman yang bisa peserta didik ingat apabila ingin melakukan kesalahan yang sama dari sebelumnya.

2. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan sekitar pada umumnya. Oleh karena itu, untuk menjadi guru pendidikan anak usia dini (PAUD) harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup perkembangan kreativitas, bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin.

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Pemberian *Reward* kepada peserta didik yang berhasil mencapai nilai atau perbuatan yang baik merupakan salah satu cara agar peserta didik tetap terjaga motivasinya dalam belajar baik itu di sekolah maupun di rumah, sehingga saya dan para guru selalu berusaha sebaik mungkin untuk memberikan peserta didik hadiah walaupun hanya sebuah ucapan yang baik dan manis.¹⁰

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Siti Maryam selaku guru juga menyatakan bahwa:

Karena biasanya peserta didik yang mendapatkan *reward* akan merasa bahagia dan kebanyakan dari mereka memberitahu kepada orang tuanya bahwa dia mendapatkan hadiah sehingga orang tuanya mengatakan kepada peserta didik itu untuk lebih semangat lagi dalam belajar, maka disitulah terjadi perkembangan motivasi belajar anak dengan cara melalui pemberian *reward* yang biasanya motivasi ini berkepanjangan jika selalu mengingat *reward* yang telah mereka dapatkan.¹¹

¹⁰Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

¹¹Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

Menurut saya peran *Reward* dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh karena peserta didik pastinya akan memberitahu kepada teman-temannya juga sehingga peserta didik yang lain termotivasi juga dalam belajar untuk bisa mendapatkan hadiah yang didapatkan oleh peserta didik yang lainnya.¹²

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa guru yang berperan sebagai tenaga pendidik dapat memberikan peserta didik *reward* sehingga peserta didik tetap menjaga kualitas belajar yang ada pada dirinya dan peran guru tetap memperhatikan peningkatan belajar peserta didik sangat baik dalam hal.

Guru yang berperan sebagai tenaga pendidik juga memberikan sebuah *punishment*, sehingga dengan penerapan metode ini guru melihat peningkatan yang ada dalam diri peserta didik.

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Saya selalu mengingatkan kepada guru-guru yang lainnya agar ketika pemberian *punishment* ini selalu berhati-hati agar peserta didik merasa bahwa dia tidak semata-mata untuk dihukum saja melainkan untuk memberikan pelajaran bahwa jika melakukan hal yang tidak baik maka akan mendapatkan suatu hukuman yang tidak baik juga.¹³

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Siti Maryam selaku guru juga menyatakan bahwa:

Dalam pemberian *punishment* saya terkadang merasa kasian kepada peserta didik tetapi bila tidak dibuat jera maka anak tersebut akan mengajak peserta didik yang lain melakukan hal yang sama seperti yang dia lakukan, tetapi pemberian *punishment* ini juga tidak diberikan dengan cara yang

¹²Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

¹³Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

sembarangan harus dipikirkan secara matang dulu hukuman seperti apa yang harus diberikan sehingga peserta didik tersebut dapat memetik hikmahnya.¹⁴

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

Karena di dalam kelas itu terdapat peserta didik yang lain juga, maka kita akan mengatakan bahwa jika tidak mau mendengarkan apa perkataan guru maka inilah akibatnya akan berdiri didepan kelas dengan mengangkat kaki dan memegang kedua telinga, maka anak yang lain pasti akan berfikir ketika ingin melakukan kesalahan yang menimbulkan motivasi belajarnya menurun.¹⁵

Penulis menyimpulkan bahwa *punishment* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sebagai bentuk pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta didik yang lain dapat belajar bahwa setiap perbuatan yang dibuat pasti ada konsekuensinya masing-masing.

3. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, untuk itu sangat dibutuhkan seorang guru yang bertindak sebagai penasehat yang siap membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai penasehat yaitu penasehat dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada peserta didik. Dengan demikian, peran tersebut dapat membentuk kepribadian dalam berfikir positif oleh peserta didik.

kepadanya sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Siti Maryam selaku guru, sebagai berikut:

Reward itu seperti sebuah hipnotis yang diberikan kepada peserta didik yang tadinya peserta didik malas belajar, atau tidak memiliki sama sekali motivasi untuk belajar tetapi dengan melihat *reward* yang guru miliki maka peserta didik akan lebih fokus pada hadiah yang guru pegang, maka

¹⁴Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

¹⁵Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

disitulah guru akan memberitahukan kepada peserta didik bahwa siapa yang rajin dalam belajar maka akan mendapatkan hadiah tersebut.¹⁶

Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar saya selalu mengingatkan kepada semua guru untuk selalu di pertengahan pembelajaran atau di akhir pembelajaran memberikan anak sebuah *reward* agar motivasi belajar anak berlangsung lama karena adanya hadiah yang telah diberikan yang membuat anak tetap semangat belajar hari ini maupun hari yang akan datang nantinya sehingga hal tersebut menjadi nasehat yang baik bagi perkembangan belajar peserta didik.¹⁷

Sebagaimana pernyataan dari ibu Siti Maryam selaku guru kelas A2, sebagai berikut:

Dalam pemberian *reward* ini kita memang tujuannya untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik, apalagi keadaan yang baru membaik ini dari Covid-19 sehingga ada beberapa peserta didik yang masih sangat-sangat membutuhkan motivasi yang lebih besar maka kita selaku guru akan memberikan nasehat agar peserta didik tersebut meningkatkan motivasi pembelajarannya.¹⁸

Pemberian *reward* sangat berpengaruh kepada peserta didik, seperti yang dikatakan ibu Niluh Pirnadewi, sebagai berikut:

Penggunaan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar anak terkadang juga memiliki kegagalan sehingga kita sebagai tenaga pendidik harus memiliki kehati-hatian dalam pemberiannya dan harus memberikan nasehat yang lebih baik lagi sehingga peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik dalam belajar lagi.¹⁹

Penulis menyimpulkan bahwa guru yang berperan sebagai penasehat tidak hanya memberikan sebuah nasehat yang dapat meningkatkan motivasi belajar

¹⁶Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

¹⁷Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

¹⁸Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

¹⁹Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

peserta didik tetapi juga harus memiliki kehati-hatian dalam pemberiannya karena bisa terjadi kegagalan apabila pemberiannya tidak baik dan tidak tepat.

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya dilakukan dengan cara pemberian *reward* tetapi juga dengan cara pemberian *punishment*.

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Jika kegagalan terjadi ketika guru memberikan nasehat melalui *reward* maka jalan terakhir yang harus guru lakukan dengan cara pemberian *punishment* kepada peserta didik yang tidak mau menerima apa yang telah guru berikan sebagai bentuk untuk meningkatkan motivasi belajarnya.²⁰

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Siti Maryam selaku guru juga menyatakan bahwa:

Kadang kita guru kalau sudah lelah memberikan anak sebuah nasehat yang baik maka jalan yang kita ambil adalah memberikan peserta didik surat untuk diberikan kepada orang tuanya untuk dipanggil kesekolah dan hukuman yang diberikan akan dilakukan didepan kedua orang tua anak tersebut sehingga ini menjadi nasehat yang mereka bisa terima untuk meningkatkan motivasi belajarnya.²¹

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

Ada dari beberapa peserta didik yang sangat sulit untuk menerima nasehat baik dari kami para guru tetapi dengan diberikannya *punishment* peserta didik tersebut malah jauh lebih tinggi peningkatan belajarnya dari peserta didik yang tidak menerima *punishment*.²²

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua hukuman dapat membuat peserta didik menjadi lebih buruk atau tidak meningkat pembelajarannya tetapi memang ada beberapa cara yang harus guru lakukan

²⁰Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

²¹Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

²²Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

sehingga pemberian *punishment* ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses untuk perkembangan peserta didik.

Macam-macam *Reward* di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah:

- a. Penghargaan, sebagai salah satu macam-macam *Reward* untuk peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, sebagai berikut:
pemberian penghargaan kepada peserta didik tidak perlu mahal biasanya kami para tenaga pendidik membuat sendiri penghargaan itu baik itu berupa kerajinan tangan ataupun sebuah piala yang diberikan kepada peserta didik karena telah meningkat motivasi belajarnya sampai dengan berpindah kelas dari A1 ke A2.²³

Sebagaimana pernyataan dari ibu Siti Maryam selaku guru kelas A2, sebagai berikut:

Tidak hanya kepada peserta didik yang berpindah kelas tetapi juga kepada peserta didik yang sudah sangat baik dalam mempertahankan motivasi belajarnya dari semester awal hingga akhir adalah suatu kebanggaan yang kami dapat berikan kepada peserta didik berupa bingkisan ataupun kadang hadiah yang anak sukai.²⁴

- b. Apresiasi, adalah salah satu bentuk semangat atau ucapan yang diberikan kepada peserta didik yang sudah berani mempertahankan motivasi belajarnya. Biasanya yang para guru lakukan dengan cara memberikan juga kepada peserta didik sebuah permen maupun makanan ringan yang berbentuk kemasan sedang.

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

²³Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

²⁴Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

Pemberian *reward* dalam bentuk apresiasi paling sering dilakukan karena sangat mudah bagi kami tenaga pendidik, hanya memerlukan dengan memberikan permen atau makan ringan yang anak suka itu sudah dapat membuat anak sangat senang dalam lebih giat belajar.²⁵

Penulis dapat menyimpulkan pemberian apresiasi kepada peserta didik tidak sulit dilakukan karena dengan memberikan sesuatu kepada anak yang tidak memberatkan kepada tenaga pendidik juga sudah sangat berpengaruh kepada peningkatan motivasi belajar anak.

- c. Kompensasi, biasanya dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang berhasil menjawab semua pertanyaan yang diberikan sehingga peserta didik tersebut boleh istirahat terlebih dahulu dari teman-temannya yang lain, terkadang metode ini sangat berpengaruh bagi peserta didik yang lainnya sehingga mereka merasa termotivasi untuk lebih meningkatkan pembelajarannya di dalam kelas

Sebagaimana penuturan dari ibu Niluh Pirnadewi selaku guru di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobada I Kabupaten Mamuju Tengah berikut ini:

Kompensasi adalah salah satu Reward yang paling berhasil yang pernah saya lakukan di dalam kelas karena setiap ada peserta didik yang lebih dulu keluar maka peserta didik yang lain akan merasa bahwa saya pasti bisa menjawab juga dan keluar istirahat bermain diluar, maka saya akan mengatakan kepada peserta didik yang masih berada di dalam kelas lebih giat lagi belajar agar bisa menjawab pertanyaan dari ibu, maka mereka akan lebih konsentrasi dalam mendengarkan saya menjelaskan disitulah kita dapat melihat peserta didik siapa yang lebih cepat meningkat motivasi belajarnya.²⁶

Penjelasan di atas penulis dapat melihat perbedaan dari 3 macam *reward* yang tenaga pendidik terapkan dan yang paling berpengaruh adalah kompensasi karena peserta didik pastinya ingin cepat keluar bermain dari pada berlama-lama di dalam kelas.

²⁵Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

²⁶Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

Macam-macam *Punishment* di Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah:

- a. Hukuman fisik, hukuman fisik yang diberikan kepada anak adalah berupa hukuman berdiri di depan kelas sambil memegang kedua telinga dan mengangkat satu kaki

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

Menurut saya pemberian hukuman fisik kepada anak dengan mengangkat kaki satu dan memegang telinga itu sudah sangat berat sehingga kami para guru kadang tidak tega terhadap peserta didik tetapi mau bagaimana lagi terkadang ada beberapa anak yang tidak berpengaruh ketika hanya diberikan teguran saja.²⁷

Penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa peserta didik yang masih perlu diberikan hukuman fisik agar dapat mengeahui bahwa guru tersebut telah memberikan peringatan untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar lagi

- b. Teguran

Sebagaimana pernyataan dari ibu Siti Maryam selaku guru kelas A2, sebagai berikut:

Dalam pemberian *punishment* yang berupa teguran kepada peserta didik, pertama-tama kita melihat dulu kondisi peserta didik menanyakan kenapa ia sampai menurun motivasi belajarnya lalu perlahan-lahan kita memberikan teguran kepada peserta didik tersebut.²⁸

Pemberian *punishment* juga sangat berpengaruh kepada peserta didik, seperti yang dikatakan ibu Niluh Pirnadewi, sebagai beriku:

Penggunaan pemberian *punishment* juga sama pentingnya dengan pemberian *reward* kepada peserta didik, terkadang kalau menggunakan hukuman berupa fisik dan teguran belum berpengaruh kita para tenaga pendidik akan mendatangi rumah peserta didik untuk memberitahukan

²⁷Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

²⁸Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

kepada orang tuannya tentang bagaimana menurunnya motivasi belajar peserta didik tersebut.²⁹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peran guru dapat terbantu dengan pemberian *reward* dan *punishment* tersebut.

Manfaat dalam pemberian *punishment* (hukuman) yaitu untuk memotivasi peserta didik melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Namun perlu diingat bahwa tujuan tersebut akan sukses bila pemberian *punishment* itu dilakukan secara bijak, tepat dan tidak berlebihan. Untuk pemberian *punishment* sendiri hendaknya diberikan dengan cara-cara yang dapat memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Menurut Ibnu Sina dalam buku perbandingan pendidikan Islam karya Ali Al-Jumbulati mengatakan bahwa suatu kewajiban pertama adalah mendidik anak dengan sopan santun, membiasakannya dengan perbuatan yang terpuji sejak mulai berhenti minum ASI, sebelum kebiasaan jelek mempengaruhinya.³⁰

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Setelah *punishment* itu diberikan kepada peserta didik kita sebagai tenaga pendidik selalu mengatakan kepada orangtua wali murida agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peserta didik, guru, dan orangtua peserta didik dan selalu menjelaskan kenapa peserta didik tersebut harus di berikan *punishment* dan setelah selesai pemberian *punishment* kita selalu memberikan semangat kepada anak bahwa dia harus bisa meningkat motivasinya dari peserta didik yang lain, dengan berkata kalau yang lain bisa kenapa kamu tidak bisa.³¹

²⁹Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

³⁰Al-Jumbulati dan Ali Abdul Futuh at-Tuaanisi, "*Perbandingan Pendidikan Islam*" (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 165.

³¹Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa penjelasan kepala sekolah kepada orang tua peserta didik sangat baik, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antar orang tua dan tenaga pendidik, karena kebanyakan sekolah tidak peduli akan hal tersebut karena mereka merasa benar dalam memberikan hukuman kepada peserta didik dan mereka merasa bahwa orang tua wali peserta didik tidak perlu mengetahuinya karena itu memang kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

C. Kelebihan dan Kekurangan dalam Menggunakan Metode Pemberian Reward dan Punishment dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah

1. Kelebihan pemberian *Reward*

Diakui bahwa pendekatan *reward* memiliki banyak kelebihan, namun secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Kelebihan dari *reward* ini tidak perlu diragukan lagi karena selalu memberikan dampak yang sangat memuaskan untuk kami para tenaga pendidik dan tidak perlu diragukan lagi dalam membantu kita dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.³²

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

jika disuruh jujur selama saya mengajar 4 tahun di Kelompok Bermain Fajar Indah ini metode pemberian *reward* sangat berpengaruh besar dalam

³² Kantor Sekolah 13 September 2022.

meningkatnya motivasi belajar anak tidak perlu diragukan lagi tingkat keberhasilannya.³³

- b. Dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari guru-gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar tercapainya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Sebagaimana pernyataan dari ibu Siti Maryam selaku guru kelas A2, sebagai berikut:

Dapat dilihat dengan bagaimana perkembangan anak di dalam kelas yang begitu aktif ketika sudah mendapatkan *reward* dan itu tetap terjadi walaupun bukan di dalam kelas seperti cara bersikap kepada orang tua, guru-guru maupun sesama peserta didik.³⁴

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

Pemberian *reward* ini bukan hanya menjadi pendorong dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi juga sebagai suatu hal yang baik yang terjadi karena motivasi belajar itu tidak hanya di dalam kelas tetapi juga terjadi di luar kelas ketika berperilaku yang baik dan sopan santun terhadap yang lebih tua maka akan mendapatkan pujian dari guru-guru, dan kita merasa tidak gagal dalam pemberian *reward* ketika di dalam kelas.³⁵

Menurut pengamatan penulis dari penjelasan di atas, maka *reward* sangat perlu diadakan agar para peserta didik lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Agar peserta didik termotivasi dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

³³Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

³⁴Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

³⁵Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

2. Kekurangan *Reward*

Di samping memiliki kelebihan, *reward* juga memiliki kekurangan antara lain:

- a. Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan peserta didik menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Kekurangan dari *reward* ini juga sedikit memiliki bahaya karena takutnya ketika peserta didik keseringan mendapatkan *reward* dibanding temannya yang lain ia akan merasa bahwa ia adalah peserta didik yang paling pintar dan yang ditakutkan juga ia membully peserta didik yang lain karena tidak atau kurang mendapatkan *reward*.³⁶

Sebagaimana pernyataan dari ibu Siti Maryam selaku guru kelas A2, sebagai berikut:

Kita selalu membatasi pemberian *reward* ini dalam sehari atau seminggu berapa kali pemberian saja karena takutnya sesama peserta didik akan saling membully dan tidak memiliki kerukunan lagi ketika berada di dalam kelas maupun ketika sedang bermain, karena pada dasarnya sifat anak itu sangat jujur dan memiliki ingatan yang kuat.³⁷

- b. Umumnya *reward* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lain-lain.

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Dalam pemberian *reward* yang memakai biaya kami para tenaga pendidik melakukannya ketika kenaikan kelas saja atau sebulan sekali sesuai uang yang ada dan disini peserta didik itu memiliki tabungan apabila semua peserta didik ingin diberikan *reward* maka kita para guru harus berdiskusi dulu kepada orang tua peserta didik jika dibolehkan maka akan

³⁶Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

³⁷Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

menggunakan uang tabungan peserta didik saja agar semua menpadatkan dan tidak merasa dibeda-bedakan.³⁸

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Siti Maryam selaku guru juga menyatakan bahwa:

Dalam pemberian *reward* yang memakai uang sekolah maka peserta didik yang betul-betul meningkat motivasi belajarnya saja yang mendapatkan hadiah tersebut tanpa memikirkan peserta didik yang lain atau biasanya peserta didik yang lain hanya diberikan pujian saja karena sudah meningkatkan motivasi belajarnya yang sebelumnya kurang meningkat.³⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

Tetapi itu sangat jarang terjadi karena setiap melakukan diskusi kepada orang tua peserta didik mereka selalu menyetujui apa yang telah sekolah sarankan, dan mereka juga berpendapat bahwa itu sangat baik agar peserta didik yang baru meningkat motivasi belajarnya tidak merasa terkucilkan dari peserta didik yang sangat meningkatkan motivasi belajarnya.⁴⁰

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, guru harus memiliki perasaan yang sama terhadap peserta didik yang baru meningkat motivasi belajarnya karena itu berpengaruh dalam mempertahankan motivasi belajar anak jika mereka merasa terkucilkan dari peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi ditakutkan motivasi belajar peserta didik itu malah menurun.

3. Kelebihan *Punishment*

Punishment atau hukuman juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari *punishment*

³⁸Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

³⁹Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

⁴⁰Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

- a. *Punishment* akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan peserta didik.

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Peserta didik yang telah mendapatkan *punishment* biasanya lebih berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu, dan setelah mendapatkan hukuman peserta didik akan menjadi lebih giat dalam meningkatkan motivasi belajarnya karena merasa takut apabila guru akan memberikan hukuman kepadanya lagi padahal hukuman yang dia dapatkan sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar karena berupa tambahan tugas belajar di rumah.⁴¹

Sebagaimana pernyataan dari ibu Siti Maryam selaku guru kelas A2, sebagai berikut:

Pemberian *punishment* yang sangat memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar dan yang sangat membantu peran guru dalam memberikan tugas tambahan kepada anak sehingga pelajaran yang diberikan masih sangat jelas teringat dikepala anak dan yang paling penting adalah dukungan dan dorongan dari orang tua peserta didik itu sendiri.⁴²

Penulis menyimpulkan bahwa setelah anak mendapatkan *Punishment* dari guru mereka akan berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu yang dapat menurunkan motivasi belajarnya dikarenakan kedua orang tua peserta didik juga turut dalam membantu guru dalam hal ini.

- b. Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

Setelah mendapatkan *punishment* peserta didik tidak akan melakukan kesalahan lagi karena mereka sudah merasakan akibat apabila kesalahan itu

⁴¹Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

⁴²Siti Maryam, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A2, 14 September 2022.

diperbuat dan kebanyakan dari peserta didik sangat takut dengan hukuman yang memberikan tugas tambahan untuk di rumah.⁴³

Penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya *Punishment* ini anak sudah merasakan sebab akibat yang telah diperbuat, oleh karena itu peserta didik takut untuk mengulanginya dikarenakan hukuman yang diberikan membuat peserta didik banyak tugas tambahan untuk di rumah.

c. Merasakan perbuatan sehingga mereka menghormati dirinya

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Pemberian *punishment* bagian ini peserta didik sangat takut membuat kesalahan karena kebanyakan pada bagian ini mereka akan dihukum didepan kelas dengan memegang kedua telinga dan mengangkat kakinya, setelah mendapatkan hukuman ini maka mereka akan lebih menghormati dirinya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah ia perbuat dan lebih giat dalam meningkatkan motivasi belajarnya.⁴⁴

Penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa cara menerapkan *punishment* pada peserta didik itu sangat berpengaruh pada tingkah laku, sopan santun dan motivasi belajar anak sehingga anak tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

4. Kekurangan *Punishment*

Sementara kekurangannya adalah apabila *punishment* yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kekurangan antara lain:

a. Akan membangkitka suasana rusuh, takut dan kurangnya percaya diri.

Hal ini juga dikemukakan oleh guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, ibu Niluh Pirnadewi bahwa:

Hal ini pernah terjadi lebih dari dua kali tetapi setelah itu kami para guru-guru memberikan pengertian kepada peserta didik tersebut dan mengatakan

⁴³Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

⁴⁴Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

bahwa setelah ini ia akan mendapatkan *reward* apabila dia tidak melakukan hal yang sama lagi dan setelah itu tidak pernah terjadi lagi.⁴⁵

- b. Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum)

Sebagaimana penuturan dari kepala Kelompok Bermain Fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah menyatakan bahwa:

Bersyukur hal ini tidak pernah terjadi dari awal sampai saat sekolah ini berdiri, karena pada dasarnya saya selalu memberitahu kepada tenaga pendidik yang ada bahwa setelah memberikan *punishment* kepada peserta didik tolong berikan ia dukungan untuk tetap semangat dalam meningkatkan motivasi belajarnya agar mereka mendapatkan *reward* diakhir semester.⁴⁶

penulis menyimpulkan bahwa setiap menerapkan suatu metode dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kita harus memiliki pendirian tetap agar jika suatu waktu terjadi penurunan peningkatan motivasi peserta didik guru dapat juga bekerja sama dengan kedua orang tua peserta didik agar dapat meningkatkan kembali motivasi peserta didik tersebut dengan mudah.

⁴⁵Niluh Pirnadewi, selaku Guru Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Ruang Kelas A1, 14 September 2022.

⁴⁶Endang Purnama Sari, selaku Kepala Kelompok Bermain fajar Indah Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah, "Wawancara", Kantor Sekolah 13 September 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menggunakan metode pemberian *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak I Kabupaten Majumu Tengah, guru berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan peserta didik melalui metode pemberian *reward* dan *punishment*, guru berperan sebagai pendidik yang mana dapat dilihat apabila peserta didik memiliki peningkatan dalam proses pembelajaran, guru sebagai penasehat dapat dilihat apabila nasehat yang diberikan oleh guru dapat membuat motivasi belajar anak meningkat.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode pemberian *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah Di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah terbagi menjadi dua: 1. kelebihan dan kekurangan *reward* (kelebihan : Memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif). (kekurangan: Umumnya *reward* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lain-lain). 2. Kelebihan dan kekurangan *punishment* (kelebihan: *Punishment* akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan peserta didik). (kekurangan: Akan membangkitkan

suasana rusuh, takut dan kurangnya percaya diri).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah di harapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana khususnya meja dan kursi sebagai tempat belajar yang ada dikelas.
2. Kepada guru diharapkan meningkatkan kualitas mengajarnya tentang bagaimana cara menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* yang baik dan benar, serta senantiasa sabar dalam menghadapi peserta didiknya.
3. Diharapkan para guru mengembangkan media pembelajaran yang bersifat menarik sehingga anak tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jumbulati dan Ali Abdul Futuh at-Tuaanisi, “*Perbandingan Pendidikan Islam*” Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Ardhita, Mia. “*Metode Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD HARAPAN JAYA GEDUNG MENENG TULANG BAWANG*” Skripsi Tidak di Terbitkan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2020, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14865> .
- Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 2009.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegences*, Jakarta: Kaifa, 2009.
- Firdaus, “*Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hanifah, Nida. “*Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah*” Skripsi Tidak di Terbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49605>.
- Huberman, Miles, M.B. *Qualitative Data Analysis*, Jakarta : UI-Press, 2014.
- Heriyanti, Novitasari Susi. et al., eds., “*Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2021). 2-9 Doi:1031004/Obsesi,V5i1,548.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Izzan Ahmad dan Saehuddin, *Tafsir Ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Pustaka Aafa Media, 2012.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.

- Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.
- Muchtar, Suwarna Al *Dasar Penelitian Kualitatif*, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rachmawati Yani dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia TK*, Jakarta: Prenada Group, 2010.
- Rosyid, Moh Zaiful. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Sabartiningsih, Mila. "Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no 1 2018.
- Setawan, Ebta. *Kamus Ilmiah Populer*, <https://kbbi.web.id/>. 07 Januari 2022.
- Setiawan, Wahyudi. "*Reward* dan *Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Murabbi* 4, no. 2 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Suyanto, Slamet. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2005.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

- Umaroh, Siti. "Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Raden Intan 2018, 30-32, <https://repository.radenintan.ac.id>.
- Uno Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2016.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya, 2013.
- Utami, Ade Dwi. et al. *Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013.
- Verawaty dan Izzati, "Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1278-1287.
- Walidin, Warul. *Konstelasi Pemikiran Pedailgogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, Cet. 11; Yogyakarta: Suluh Press, 2005.
- Wijayani Novan Ardy dan Barnawi, *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Wijayani, Novan Ardi. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gavamedia 2016.
- Wijayani, Novan Ardy. *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter* Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Mengamati proses pelaksanaan penerapan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment* dari awal sampai akhir.
3. Mengamati respon anak setelah dilaksanakannya penerapan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment*.
4. Mengamati proses evaluasi guru terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment*.

PEDOMAN WAWANCARA

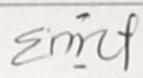
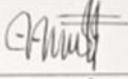
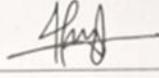
A. Kepada Kepala Sekolah Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak I Kabupaten Majumu Tengah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah?
2. Bagaimana keadaan geografis Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah?
3. Apa Visi dan Misi Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah?
4. Berapa jumlah guru dan murid Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah?

B. Kepada Guru

1. Bagaimana peran guru dalam menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Kelompok Bermain Fajar Indah di Desa Tobadak 1 Kabupaten Majumu Tengah ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Endang Purnama Sari	Kepala Sekolah	
2.	Niluh Pirnadewi	Guru	
3.	Siti Maryam	Guru	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460155
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Reri Wahyuningtias NIM : 181050028
TTL : Tobadak, 08 Agustus 1999 Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : PIAUD Semester : VI (Enam)
Alamat : Jl. Asam II HP : 081340367891
Judul :

Judul I

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH DI DESA TOBADAK 1 KEC. TOBADAK KAB. MAMUJU TENGAH

Judul II

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH DI DESA TOBADAK 1 KEC. TOBADAK KAB. MAMUJU TENGAH

Judul III

PERAN GURU PENDAMPING DALAM MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH DI DESA TOBADAK 1 KEC. TOBADAK KAB. MAMUJU TENGAH

Palu, 13 Juli 2021
Mahasiswa,

Reri Wahyuningtias
NIM. 18.1.05.0028

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. Hamlan, M.Ag

Pembimbing II: M. Iksan Kahar, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Syahli, M.A.
NIP. 19630401 199203 1 004

Ketua Program Studi,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax 0451-480165

Website : www.uinpalu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

Nomor : 1237 /Un.24/F.LPP.00.9/04/2022 Palu, 24 April 2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Hamdan, M.Ag. (Pembimbing I)
2. M. Ihsan Kahar, M.Pd. (Pembimbing II)
3. Dr. Gunarib, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Nama : RENI WAHYUNINGTIAS
NIM : 18.1.05.0028
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Proposal : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH DI DESA TOBADAK 1 KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu/ 27 April 2022
Waktu : 09.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Munawarayah FTIK UIN Datokarama Palu Lantai 3

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Hamzah Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19660612 201503 2 005

- Catatan : Undangan ini di foto copy 7 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi).
 - d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - g. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 5398 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2006, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 31/tn.13/KP.07.6/01/2021 masa jabatan 2020-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Hamdan, M.Ag
 2. M. Ihsan Kahar, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Reri Wahyuningklas
NIM : 18.1.05.0028
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH DI DESA TOBADAK 1 KAB. MAMUJU TENGAH

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 16 Juli 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460766 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : RENE WAHYUNINGTAS
NIM : 18.1.05.0028
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELOMPOK BERMAIN TAJAR INDAH DI DESA TOBADAK 1 KABUPATEN MAMUJU TENGAH
Pembimbing : I. Dr. Hamdan, M.Ag.
: II. M. Ikhsan Kahar, M.Pd.
Penguji : Dr. Gusnarib, M.Pd.
Tgl / Waktu Seminar : 27 April 2022 / 09.00 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	SNANSINO	1810500094	VI / PIAUD		
2	Denazzah	1810500092	VI / PIAUD		
3	ASMA ULHASNA	1810500090	VI / PIAUD		
4	SITI ROBERTA	1810500209	Piada/B		
5	MUAJIB MURPOT AKOTAI	1810500005	MPI/B		
6	Najmi Nur Hafid	1810500014	Piada/B		
7	FIRMAN	1810500007	MPI/B		
8	Melati	1810500015	Piada/B		
9	Wulandari	1810500002	Piada/B		
10	Nur Hijjah	1810500009	Piada/B		
11	Hikmah	1810500003	"		
12	Sulastri Kurnia	1810500009	"		
13	S. Sunyani	1810500000	"		
14	Hirnaeni	1810500000	"		

Palu, 2022

Pembimbing I,

Dr. Hamdan, M.Ag.
NIP. 19690606 199803 1 002

Pembimbing II,

M. Ikhsan Kahar, M.Pd.
NIP. 19921215 201903 1 005

Penguji,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199503 2 002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi-PIAUD,

Hikmahat Rahmah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19660617 201503 7 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165

Website : www.undatokarama.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

Nomor : 3251 /Un.24/F.I/PP.00.8/07/2022 Palu, 01 Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Rani Wahyuningtias
NIM : 181050028
Tempat Tanggal Lahir : Tobadak, 8 Agustus 1999
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Asam 2
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH DI DESA TOBADAK 1 KABUPATEN MAMUJU TENGAH
No. HP : 081340367891

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hamlan, M.Pd.
2. M. Iksan Kahar, M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa yang bapak/ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan.

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالكرام الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-492798 Fax. 0451-460165

Website: www.iainpalu.ac.id email: iainpalu@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 27 bulan April tahun 2022, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : KENI WAHYUNINGTIAS
NIM : 18.1.05.0028
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH DI DESA TOBADAK 1 KABUPATEN MAMUJU TENGAH
Pembimbing : I. Dr. Hamlan, M.Ag.
: II. M. Ikwan Kahar, M.Pd.
Penguji : Dr. Gusnarib, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERRAIKAN
1.	ISI	95	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUSAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 27 - 04 - 2022

Mengetahui
s.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Penguji,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 49 -0 = E (tidak lulus) |
| 5. 65 - 69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460166

Website : www.uirpalu.ac.id email : humas@uirpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 27 bulan April tahun 2022, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : KENI WAHYUNINGTIAS
NIM : 18.1.05.0028
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH DI DESA TOBADAK 1 KABUPATEN MAMUJU TENGAH
Pembimbing : I. Dr. Hamlan, M.Ag.
: H. M. Ihsan Kahar, M.Pd.
Penguji : Dr. Gunarib, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	Variable judul diteliti dengan konsep teori yang relevan
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		format penulisan KTI ke UIN Palu.
3.	METODOLOGI		Metodologi diteliti dengan referensi yang standar.
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 27-04-2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Hikmahatun Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201903 2 005

Pembimbing I

Dr. Hamlan, M.Ag.
NIP. 19690606 199803 1 002

Catatan :

Nilai menggunakan angka

- | | |
|----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 -74 = B | 9. 49 -0 = E (tidak lulus) |
| 5. 65 -69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

J. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460195

Website : www.uinpalu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 27 bulan April tahun 2022, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

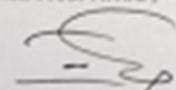
Nama : RINI WAHYUNINGTIAS
NIM : 18.1.05.0028
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAK INDAH DI DESA TOBADAK 1 KABUPATEN MAMUJU TENGAH
Pembimbing : I. Dr. Hamlan, M.Ag.
: II. M. Iksan Kahar, M.Pd.
Penguji : Dr. Gumarib, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERRAIKAN
1.	ISI	95	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 27 - 04 - 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,


Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Pembimbing II,


M. Iksan Kahar, M.Pd.
NIP. 19921215 201903 1 005

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 49-0 = E (tidak lulus) |
| 5. 65 - 69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480185

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3251 /Un.24/F.IPP/00.8/07/2022 Palu, 01 Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Desa Tobadak 1 Kabupaten Mamuju Tengah

di
Tempat

Assalamualaikum w w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Reni Wahyuningtias
NIM : 181050028
Tempat Tanggal Lahir : Tobadak, 8 Agustus 1999
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Asam 2
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH DI DESA TOBADAK 1 KABUPATEN MAMUJU TENGAH
No. HP : 081340367891

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hamlan, M.Pd.
2. M. Iksan Kahar, M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa yang bapak/ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالكرام الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3284 /Un.24/F.I.1/PP.00.9/06/2022 Palu, 5 Juli 2022
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
1. Dr. Kasmia, S.Ag., M.Pd.I.
2. M. Iksan Kahar, M.Pd.
3. Hikmat Rahmah, Lc., M.Ed.

Di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

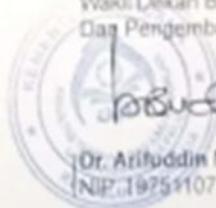
Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2021/2022 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Reni Wahyuningtias/ 181050028	VIII/PIAUD-1	Rabu, 6 Juli 2022/ 08.30 sd Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Kasmia, S.Ag., M.Pd.I.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	M. Iksan Kahar, M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Hikmat Rahmah, Lc., M.Ed.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Diotapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas (Subbag Umum).



PEMERINTAHAN KABUPATEN MAMUJU TENGAH
KECAMATAN TOBADAK DESA TOBADAK
PUSAT PENDIDIKAN DAN KELOMPOK BERMAIN
FAJAR INDAH

Alamat : Tobadak / Lorong III

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.1/23/PAUD.KB-FAJARINDAH/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENDANG PURNAMASARI
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Kelompok Bermain Fajar Indah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : RENI WAHYUNINGTIAS
NIM : 18.1.05.0028
TTL : TOBADAK, 08 Agustus 1999
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Asam II

Bahwa benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan penelitian di KELOMPOK BERMAIN FAJAR INDAH untuk kebutuhan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tobadak, 05 Oktober 2022

Kepala KB Fajar Indah





**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA :

NIM :

PROGRAM STUDI :

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 6 - 9 - 2021	Sams'iar	Peran guru dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui alat permainan Monty di TK Kimpor di Hle Paved Palau kompa desa bio kate talika	1. Dr. Kasniati, S. Ag., M. Pd. I 2. Hidayati, S. Pd. I., M. Pd. I	HF
2	Senin 6 - 9 - 2021	NUR ANISA	peranan media dalam meningkatkan kreatifitas dan keterampilan anak prajati yang ada di lingkungan sekitar di TK awan desa kalamia kecamatan kate talika kota palau	1. Dr. Fatima Saquni, M. Si 2. Suharnis, S. Ag., M. Ag	[Signature]
3	Selasa 7 - 9 - 2021	Pikem ASPAR	Peran guru dalam meningkatkan kreatifitas anak prajati melalui media permainan Monty di TK Kimpor desa kalamia kecamatan kate talika kota palau	1. Drs. Rusli Tahmas, M. Pd. I 2. Suharnis, S. Ag., M. Ag	[Signature]
4	Rabu 8 - 9 - 2021	Nur Hijrah	Peran pendidik profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan anak prajati di TK. Mendaq kabupaten palau Malung	1. Dr. Gusni A. Watab, M. Pd 2. Dr. Kasniati, S. Ag., M. Pd. I	[Signature]
5	Senin 1 - 11 - 2021	Metali	Peran guru dalam meningkatkan kreatifitas anak prajati melalui media permainan Monty di TK Kimpor desa kalamia kecamatan kate talika kota palau	1. Dr. Fatima Saquni, M. Si 2. Dr. Marwanji, S. Ag., M. Pd	[Signature]
6	Rabu 3 - 11 - 2021	Eti Febrianti	Peranan media dalam meningkatkan kreatifitas anak prajati melalui media permainan Monty di TK Kimpor desa kalamia kecamatan kate talika kota palau	1. Dra. Retoliah, M. Pd. I 2. Dr. Gusni A. Watab, M. Pd	[Signature]
7	Senin 22 - 11 - 2021	Mulandari	Peran guru dalam meningkatkan kreatifitas anak prajati melalui media permainan Monty di TK Kimpor desa kalamia kecamatan kate talika kota palau	1. Dr. Busidin, M. Pd. 2. Dr. Kasniati, S. Ag., M. Pd. I	[Signature]
8	Senin 22 - 11 - 2021	Aismaan Deceng	Peranan media dalam meningkatkan kreatifitas anak prajati melalui media permainan Monty di TK Kimpor desa kalamia kecamatan kate talika kota palau	1. Dr. Busidin, M. Pd. 2. Dr. Kasniati, S. Ag., M. Pd. I	[Signature]
9	Senin 22 - 11 - 2021	Sela Safinawunjad	Peranan media dalam meningkatkan kreatifitas anak prajati melalui media permainan Monty di TK Kimpor desa kalamia kecamatan kate talika kota palau	1. Andi Nurfitriah, S. Pd., M. Pd 2. Pr. Hantah, M. Ag 3. A. M. M. M., S. Ag., M. Th.	[Signature]



BUKU KONSULTASI Pembimbing Skripsi

Nama : Reni wahyuningsias
NIM : 181050028
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dengan menggunakan metode pemberian reward dan punishment Pada Kelompok Bermain Fajar Indah di desa Tobadak 1, kab. Mamuju tengah.

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : _____

NIM : _____

Program Studi : _____

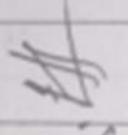
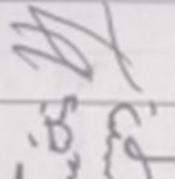
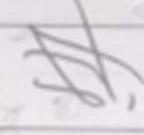
Judul Skripsi : _____

Pembimbing I : _____

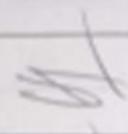
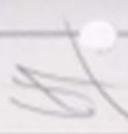
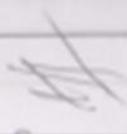
Pembimbing II : _____

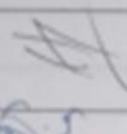
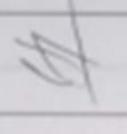
No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin, 31/07-2022		- Perbaiki Pembimbing - Dalam format skripsi - tambahkan pada pembahasan Bab dan Jurnal. - Di perbaiki - buku kepastian pada ke. kepastian - perbaiki font - dan penomor	

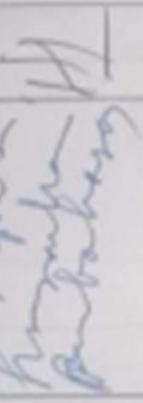
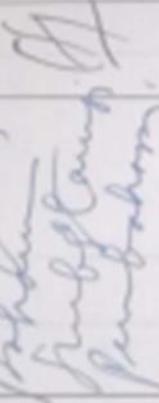
No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2.	Senin 7 April 2022		- Perbaiki format - span atau bms - dan format antar kata - menggunakan huruf kapital pd proposal - perbaiki margin	
3.	Jumat, 15 April 2022			
4.	Senin 19 April 2022			

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Perbimbings	Tanda Tangan
			Fokus pada Bibil Kog & Statistik	
			Simulasi Fokus pada Kog & Statistik Mendapat	
			Perubahan Metodologi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Perbimbings	Tanda Tangan
	10/11/2022		Tingkatkan kerjasama	
	15/11/2022		Perbaikan Peminatan Klinik Hospital	
	18/11/2022			
	16/12/2022		Hasil pemantauan belum terpublikasi program yang sudah berjalan mungkin belajar dari masyarakat hasil dan penyakit	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	07/10/2020		ditawarkan bimbingan ke pembimbing I	
			Revisi awal sanksi pasal II	
			Konfirmasi Pembimbing Jepang	
			Pengajuan Pembimbing Pemeriksaan keseluruhan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			Revisi dengan sanksi bagian II	
			Metodologi kualitatif mengikuti kelebihan Purmanita	
			Revisi Pembimbing Pemeriksaan keseluruhan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			<p> Cempaka Pembaca Pembahasan </p>	
			<p> Cempaka Pembaca Pembahasan </p>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Pemyelesaian Bimbingan dari Dones Pembimbing:

1. Nama Program Studi :
 1.1. Nama Fakultas dan Ilmu Keguruan (FTK) :
 1.2. NIM :
 1.3. Nama Pembimbing I :
 1.4. NIP Pembimbing I :
 1.5. Jabatan Akademik Pembimbing I :
 1.6. Sebagai Pembimbing I :
 2. Nama :
 2.1. NIP :
 2.2. Pangkat/Golongan :
 2.3. Jabatan Akademik :
 2.4. Sebagai Pembimbing II :
 Menopikan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :
 Nama :
 NIM :
 Program Studi :
 Judul :
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diajukan di hadapan sidang ujian monografi skripsi.
 Pembimbing I :
 Pembimbing II :
 Paksi,
 Pembimbing II :
 Dr. Heniati, M.Pd
 NIP 19590604198051003
 M. Ikson Kehen, M.Pd
 NIP 19931215201931005

yang bersedia dengan di bawah ini:
 Dr. Heniati, M.Pd
 NIP 19590604198051003

M. Ikson Kehen, M.Pd
 NIP 19931215201931005

Dr. Heniati, M.Pd
 NIP 19590604198051003

M. Ikson Kehen, M.Pd
 NIP 19931215201931005

Dr. Heniati, M.Pd
 NIP 19590604198051003

M. Ikson Kehen, M.Pd
 NIP 19931215201931005

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tampak Depan Kelompok Bermain Fajar Indah Desa Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah



Tampak samping kanan Kelompok Bermain Fajar Indah Desa Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah



Tampak samping kiri Kelompok Bermain Fajar Indah Desa Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah



Wawancara kepada kepala sekolah Ibu Endang Purnamsari Kelompok Bermain Fajar Indah Desa Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah



Wawancara Ibu Siti Maryam selaku guru kelas Kelompok Bermain Fajar Indah Desa Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah



Wawancara Ibu Niluh Pirnadewi selaku guru kelas Kelompok Bermain Fajar Indah Desa Tobadak I Kabupaten Mamuju Tengah

Peserta Didik Yang Memapatkan *Reward* Pada Saat Evaluasi Semester Akhir



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Reni Wahyuningtias
Tempat tanggal lahir : Tobadak, 08 Agustus 1999
Alamat : Jln. Asam 2
No HP : 085230637858
Motto Hidup : Berdamailah dengan masa lalu



B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Hasan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Tobadak I Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju
Tengah

2. Ibu

Nama : Wiji Ningsi
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Tobadak I Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju
Tengah

C. Jenjang Pendidikan

1. SD Impres Negeri Tobadak 2006-2011
2. SMP Negeri 1 Tobadak 2011-2015
3. MA Miftahul Ulum Toabo 2015-2017
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu 2018-Sekarang.